

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI SIMEULUE DESA NENCALA KECAMATAN TEUPAH
BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DEWI PUSPASARI.T

NIM. 140305126

Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1440 H**

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
MASYARAKAT DI SIMEULUE DESA NENCALA KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

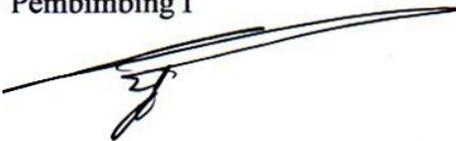
DEWI PUSPASARI.T

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan :Sosiologi Agama
NIM :140305126

Disetujui Oleh:

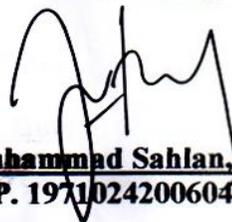
AR - RANIRY

Pembimbing I



Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
NIP.196012061987031004

Pembimbing II



Muhammad Sahlan, S. Ag, M. Si
NIP. 19710242006041003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Senin, 27 Desember 2018
18 Rabiul Akhir 1440 H

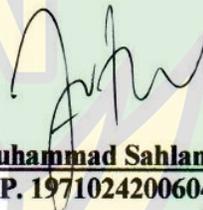
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
NIP.195602071982031002

Sekretaris,



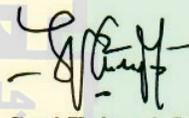
Muhammad Sahlan, S. Ag, M. Si
NIP. 19710242006041003

Anggota I,



Dr. Juwaini, M. Ag
NIP. 196606051994022001

Anggota II,



Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M.Hum

NIP. 196502041995031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Puspasari.T

NIM :140305126

Jenjang :Strata Satu (SI)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 4 Desember 2018



Dewi Puspasari.T

NIM:140305126

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Dewi Puspasari.T
NIM : 140305126
Fak/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
Pembimbing II : Muhammad Sahlan, S. Ag, M Si

Perkembangan pariwisata di Simeulue mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat Desa Nencala di Simeulue, membentuk pola pikir serta kebiasaan dan gaya hidup masyarakat berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju kearah kehidupan yang modern dan konsumtif, perubahan sosial juga berdampak pada pembanguana desa, sehingga membuat desa menjadi lebih maju, terutama pada pembangunan pariwisata yang menadi lebih terjaga dan terlestarikan dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada anggota-anggota masyarakat dan infrastruktur di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian lapangan dengan mengambil lokasi Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Teknik yang digunakan dalam menggunakan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya perkembangan pariwisata diterima baik oleh warga masyarakat di Desa Nencala. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu adanya penerimaan terhadap unsur-unsur yang baru, menerima adanya akulturasi, adanya migrasi, menerima adanya perubahan kebiasaan hidup dari tradisional ke semi modern, adanya sikap menghargai hasil karya orang lain dan keinginan untuk maju. pengembangan pariwisata di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat ternyata banyak memberikan dampak positif daripada dapak negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek fisik sosial budaya maupun ekonomi. Dengan demikian maka, dikembangkannya pariwisata di Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu WaTa'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada bukupanduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu WaTa'ala*, proses penulisan skripsi yang berjudul “**Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue**” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan kendala. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis memiliki. Namun berkat dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, dalam

kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan dan materi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tercinta dan terkasih kepada kedua orang tua yang saya hormati Ayahanda Edy Saleh.T dan kepada Ibunda Rostina yang telah mendidik, merawat, membimbing saya dari kecil sampai dewasa saat ini. Dan kepada yang tersayang saudara-saudara saya, Wardika Saputra, Sahrul.T dan Hendra Farmanto yang juga telah memberi semangat dan dukungan dalam meraih cita-cita.

Dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA selaku pembimbing 1 dan kepada Bapak Muhammad Sahlan, S. Ag, M. Si selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat dan bersungguh-bersungguh memotivasi, menyisihkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai terselesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Sehat Ihsan Shadiqin sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan kepada seluruh dosen-dosen fakultas Ushuluddin dan Filsafat terimakasih telah mengarahkan membimbing selama ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Mardiana, Desi Purnama Sari, Novita Sari, Dara Maisun, Ulfa Ladaiya, Panji Sugraha, sayed Umar, Rey M. Bayang, Novi Mutriya, Asmaul Husna, dan teman-teman seperjuangan di program Studi Sosiologi Agama angkatan 2014 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang teristimewa Reyhan Ridwandisuryo yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi dalam membuat skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyambung ide dan pikiran mereka demi terwujudnya skripsi ini semoga bantuan tersebut dapat dibalas Allah Swt.

Akhirnya kepada Allah Swt saya berserah diri serta mohon ampun atas segala dosa dan hanya pada-Nya saya memohon semoga apa yang telah saya susun dapat bermanfaat kepada semua kalangan. Serta kepada pembaca, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Demikianlah harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca dan khususnya bagi saya sendiri. *Amin yaa Rabbal 'Alamin.*

A R - R A N I R

Banda Aceh, 12 Desember 2018
Penulis,

Dewi Puspasari.T

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Definisi Oprasional	12
C. Kerangka Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel	16
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Penelitian	22
1. Letak Geografis.....	22
2. Keadaan Penduduk.....	24
3. Perekonomian Desa	27
4. Keadaan Pendidikan.....	28
5. Keadaan Sarana Prasarana	30
6. Kehidupan Sosial Keagamaan	31
B. Faktor Muncul dan Pengaruh Sosial Pada Masyarakat.....	33
C. Tanggapan Wisatawan Terhadap Wisata.....	40
1. Keterbatasan Fasilitas.....	41
2. Kondisi Keamanan dan Kebersihan.....	44
3. Keindahan Lingkungan	46
4. Transportasi	48
D. Analisis	50
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten di Kecamatan Teupah Barat Tahun 2017	36
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Desa Nencala	37
Tabel 3.3 : Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Nencala...	40
Tabel 3.4 : Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Desa Nencala..	42
Tabel 3.5 : Tabel Sarana Prasarana desa nencala.....	43
Tabel 3.6 : Kegiatan Sosial Keagamaan Desa Nencala	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Potret kawasan Pulau Simeulue memiliki objek wisata alam, khususnya bahari yang cukup indah, kawasan ini merupakan salah satu objek wisata yang saat ini banyak dikunjungi turis. Dimana terdapat sekian banyak objek wisata pantai yang menarik perhatian orang luar terutama Turis. Karena wisata pantainya yang menarik, membawa turis datang ke Pulau Simeulue dalam rangka liburan dan pekerjaan. Padahal simeulue adalah bagian dari Indonesia tepatnya Aceh, tapi banyak penduduk Indonesia yang tidak mengetahui tentang Pulau Simeulue. Bisa di temui secara langsung orang-orang yang berkunjung kepulau Simeulue dari pengunjung dalam negeri sampai pengunjung luar Negeri dan dilihat dari wisatawan mancanegara yang mendominasi dari pada wisatawan lokal, mereka yang datang dengan berbagai tujuan mulai dari urusan pekerjaan hingga refreshing keluarga, dan tentunya mereka tidak akan melewatkan untuk berkeliling menikmati destinasi pesona Pulau Simeulue.¹

Pulau Simeulue adalah daerah wisata yang sedang berkembang, aktivitas masyarakatnya disana dapat dilihat dengan jelas ketika berkunjung dikawasan pulau Simeulue. Deretan penjaja makanan, pondok-pondok kuliner dan resort-resort yang berada ditepi pantai dan ditepian jalanan kota. Kegiatan acara yang hampir diadakan di setiap hari libur, ditambah dengan suasana pemandangan pantai yang indah dan Setiap tepian pantai dihiasi dengan deretan pohon kelapa yang menjulang tinggi keatas sehingga membuat kesan pantai makin menarik.

Dalam kegiatan pariwisata pada dasarnya akan mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda. Pertemuan antar manusia dengan latar belakang yang

¹Hasil wawancara dengan, Pandu Wandinata, Duta Wisata Kabupaten Simeulue 2013-2014. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017.

berbeda akan menghasilkan berbagai proses perubahan. perubahan dalam nilai sikap perilaku yang disebabkan adanya tuntutan kondisi lingkungan yang berbeda. Kegiatan pariwisata akan berhasil dengan baik disamping daya tarik yang mempesona juga tersedianya sumber daya manusia yang mengelola daya tarik tersebut. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Simeulue, maka kebutuhan sumber daya manusia yang professional, terdidik, terlatih dan terampil tidak dapat dihindari, maka dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas semakin besar.

Pengembangan pariwisata, baik pengembangan destinasi wisata maupun pengembangan potensi wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan terhadap suatu daya tarik wisata yang diawali dengan perencanaan yang matang dengan memperhatikan berbagai potensi dan kondisi daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, pemerintah daerah, dan wisatawan.

Masyarakatnya yang masih tradisional tidak membuat masyarakat terganggu dengan hal yang berkenaan dengan modern atau kemajuan teknologi bagi mereka, dimana ketidak terjangkauannya alat teknologi, keterbatasan jaringan untuk mengakses jaringan kecuali pada desa-desa yang mendekati Kota Sinabang. Selain itu orang dewasa di Desa Nencala tidak begitu mempedulikan hal-hal yang baru, karena sifat dasar masyarakat Desa Nencala adalah bekerja dan bekerja itu sudah lebih dari cukup dan keterbatasan mereka yang mengakses teknologi tidak memiliki pengetahuan lebih, Kecuali pada aparaturnya desa itu sendiri.

Pantai Nencala merupakan pantai yang sangat nyaman untuk aktifitas pantai seperti olahraga dipantai, rekreasi dibawah pepohonan yang rindang, berjemur atau mungkin untuk sekedar berfoto dengan keluarga dan teman. Desa Nencala adalah lokasi yang pernah diadakannya Surfing international dengan dihadiri beberapa peserta

negara asing. Kawasan strategis pariwisata di Simeulue adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Simeulue tepatnya di Desa Nencala kecamatan taupah barat adalah salah satu tempat wisata yang pernah diadakannya *Simeulue International Surfing* pada tahun 2013 lalu yang diikuti oleh peserta peselancar Luar Negeri seperti Amerika, Australia, Austria, Malaysia, Bulgaria, Thailand dan Filipina. Sedangkan peselancar yang berasal dari Indonesia seperti dari daerah Bali, NTB, Jawa Barat dan Aceh, serta dari Simeulue sebagai tuan rumahnya.²

Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan perubahan yang berdampak positif dan negatif. Namun, hal yang harus dipikirkan dan diperhatikan adalah perubahan yang menimbulkan dampak negatif. Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan pariwisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku.

Perkembangan pariwisata di Simeulue dapat dilihat dari semakin banyaknya turis dan wisatawan yang datang, serta penginapan-penginapan yang dibangun dipinggir pantai sehingga menjadi daya tarik untuk mereka yang sedang berlibur. Karena objek wisata yang digemari selain kuliner adalah antainya yang memiliki ombak yang cukup besar bagi pecinta Selancar. Destinasi disetiap sudut dan tepian pantai lingkaran simeulue sangat memanjakan mata, banyak masyarakat yang

² Hasil Wawancara dengan Sharul, panitia acara Simeulue International Surfing 2013, wawancara dilakukan, 12 september 2017.

mengadakan berbagai acara seperti selancar, voli pantai, balap motor trel, bahkan acara pesta rakyat kecil-kecilan. Perkembangan pariwisata telah membawa dampak pada berubahnya tata nilai hidup manusia yang salah satunya adalah menjadi bersifat konsumtif. Dimana kebiasaan dan gaya hidup masyarakat telah berubah menuju ke arah kehidupan mewah dan cenderung berlebihan.

Hal tersebut akan menimbulkan pola hidup masyarakat yang konsumtif yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan serta cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata. Masyarakat setempat setuju dan mendukung adanya perkembangan pariwisata di desanya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan pariwisata di Desa Nencala terus meningkat, selain ditunjang dengan pantai yang menarik juga pakuangnya yang menguntungkan masyarakat.

Maka dari itu, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Simeulue semakin terlihat, dilihat dari masyarakatnya yang sudah mulai rajin dalam mengelolah sumber daya alam seperti pantai-pantai yang kini dikelolah menjadi pariwisata Simeulue. Komunikasi dengan warga asing mulai berjalan dengan baik, selain penduduk asing yang mempelajari sedikit demi sedikit bahasa Indonesia, penduduk lokal juga mulai belajar dalam menggunakan bahasa asing, karena dengan begitu dapat mempermudah urusan dalam jual beli maupun komunikasi biasa. Juga masyarakat yang sudah menggunakan alat teknologi seperti telpon genggam, komputer dan alat bantu lainnya.³

Setiap perubahan pasti membutuhkan proses agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, karena tidak semua masyarakat dapat menerima suatu yang baru yang akan ke dalam lingkungan masyarakatnya. Jadi agar perubahan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat ada beberapa proses yang harus dilakukan

³ Wawancara dengan Sahrul.Panitia acara Simeulue International Surfing 2013, wawancara dilakukan, 12 september 2017

yaitu penyesuaian masyarakat terhadap perubahan. Karena untuk melihat ukuran suatu perubahan sosial, dapat dilihat dari masyarakat yang dahulu, dimana sangat melestarikan sistem gotong royong, saling mengasihi dan ikut serta kerja bersih desa dan lain-lain tanpa campur tangan teknologi dan hal-hal lainnya. Serta tetap melestarikan adat kebiasaan mereka yang telah turun-temurun dilakukan setiap tahun. Banyak penemuan teknologi yang mengakibatkan perubahan sosial yang luas dalam masyarakat.

Fakta-fakta yang muncul dari perkembangan pembangunan pariwisata yang berdampak kepada perubahan sosial masyarakat. Berbagai masalah timbul dan bermunculan sebagai efek dari perkembangan pariwisata yang mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat seperti perubahan gaya hidup, pergaulan, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anggota-anggota masyarakat telah keluar dari nilai ataupun norma yang berlaku. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan juga terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan yang menurut mereka mampu merubah nasib mereka menjadi lebih baik, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.⁴

Kedua ini yang membuat dampak positif dan negatif pada masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Dimana pada dampak negatifnya ialah mereka yang biasa bekerja sama dalam melakukan kegiatan yang menyangkut desa, mulai bergantung dengan Alat atau teknologi. Padahal hal tersebut dulu menjadi salah satu kunci silaturahmi untuk mempererat suatu hubungan yang seharusnya bisa dikerjakan bersama-sama dan kecendrungan masyarakat berperilaku konsumtif untuk memiliki barang apapun, sedangkan untuk dampak positif Justru cukup banyak seperti berkembangnya infrastruktur kampung, pengetahuan yang di dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin, warga masyarakat dapat

⁴Ferdinand Tonnies, 'Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif'(Tesis Perubahan sosial Masyarakat Lokal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) , h. 21-24.

mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan pekerjaan semakin kompetitif pelestarian wisata yang menyeluru, pemasaran hasil tangkapan nelayan bisa dijual ditempat pariwisata. serta pengembangan sosial budaya maupun ekonomi pada Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

B. Fokus Masalah

Guna mengefisensikan penelitian dan demi terciptanya hasil penelitian yang seuai serta tidak meluas dan menyimpang maka berdasarkan batasan masalah ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada:

1. Daerah yang menjadi pengamatan hanya sebatas pada Desa Nencala
2. Obyek yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat Desa Nencala yang tinggal di wilayah pariwisata dan sekitarnya
3. Mengkaji dampak perkembangan pariwisata di Desa Nencala
4. Mengkaji perubahan sosial masyarakat Desa Nencala

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pariwisata terhadap perubahan sosial pada Masyarakat Simeulue di Kabupaten Simeulue ?
2. Apa-apa saja bentuk-bentuk perubahan sosial akibat perkembangan pariwisata Kabupaten Simeulue ?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh Pariwisata terhadap perubahan sosial pada masyarakat Simeulue di Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial akibat perkembangan pariwisata Kabupaten Simeulue.

sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang sosial dan menjadi bahan bacaan

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang berharga sebagai mahasiswa, tenaga pengajar, masyarakat, dan peneliti, juga memberitahukan kepada kita akan potensi suatu daerah atau pulau dalam hal pariwisata sehingga memunculkan perubahan sosial dalam suatu daerah.



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah skripsi dari beberapa tulisan yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya seperti :

Khairil Anwar, skripsi yang berjudul *Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi*. yang menyebabkan pertukaran budaya, dan pandangan antar individu dan kelompok. Sehingga munculnya perubahan-perubahan yang ada dimasyarakat.⁵

Dian Feranika berjudul, skripsi yang berjudul *Masyarakat Lokal dan Pariwisata serta Perubahan Interaksi Masyarakat Akibat Pariwisata*. Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata menyebabkan terjadinya perubahan dari segi pakaian atau interaksi. Dengan adanya pariwisata peluang yang diambil oleh masyarakat sekitar tempat wisata banyak yang bermunculan, sehingga dengan dibukanya usaha disekitar tempat wisata tersebut dan interaksi yang terjadi semakin kuat yang ditengah masyarakat.⁶

Ahmad Fadlan, skripsi yang berjudul *Proses Masyarakat Berkembang Dalam Komunikasi Pariwisata*. membahas bahwa hubungan komunikasi yang terjadi dalam suatu masyarakat yang memungkinkan interaksi didalam masyarakat sehingga membawa perubahan pada masyarakat yang tinggal di wilayah pariwisata.⁷

⁵ Khairil anwar, pengembangan pariwisata dan dampak terhadap kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi (Skripsi kepariwisataan, Universitas Syah Kuala Banda Aceh, 2012), h. 5

⁶ Dian Feranika, Masyarakat Lokal dan Pariwisata serta Perubahan Interaksi Masyarakat Akibat Pariwisata (Skripsi Kepariwisataan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, (2015), h. 2

⁷ Ahmad Fadlan, proses masyarakat berkembang dalam komunikasi pariwisata, (skripsi kepariwisataan, Universitas Syah Kuala Banda Aceh, 2011), h. 4

Arief Rohman, skripsi yang berjudul *Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron Dan Pindun (Studi Komporasi Sadar Wisata Pantai Baron Dan Dewan Bejo)*, tulisan ini berisi tentang bagaimana peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan objek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul serta untuk mengetahui faktor pendorong maupun penghambatnya dalam perkembangan objek pantai baron dan goa pindul.⁸

Gusti Nugraha, skripsi yang berjudul *Akibat Pengembangan Sarana Kepariwisataaan, dan Pola Konsumtif Masyarakat Dalam Perubahan Sosial*. yang dimana pengembangan pariwisata dan terkonsentrasi kepada ekonominya, sehingga kegiatan pariwisata mampu menunjang ekonomi pariwisata dan terpeliharanya kebudayaan lokal.⁹

Seri Narni, skripsi yang berjudul *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir*. Tulisan ini menjelaskan tentang dampak-dampak ang diberikan dari perkembangan pariwisata terhadap masyarakat yang menempati wilaya pesisir.¹⁰

⁸ Arief Roman, "peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan pariwisata pantai baron dan pindul, skripsi (Yogyakarta: Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h.7

⁹ Gusti Nugraha, *Akibat Pengembangan Sarana Kepariwisataaan, dan Pola Konsumtif Masyarakat Dalam Perubahan Sosial*, skripsi (bandung:Kepariwisataaan Bina Sarana Informatika,2014), h. 3

¹⁰ Seri Narni, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir*. Skripsi (Bandung:kepariwisataaan Bina sarana Informatika.2011), h. 7

Ary Geovano, skripsi yang berjudul *Pengaruh Wisatawan Asing Kepada Masyarakat lokal Dalam Pembentukan Karakter Baru*. Menjelaskan tentang perubahan karakter terhadap kehidupan yang lebih konsumtif.¹¹

dalam buku Soerjono Soekanto, mengemukakan rumusan mengenai pengertian perubahan sosial budaya, antara lain, Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹²

Dalam buku J. Dwi Narwoko, Herbert Blumer melihat perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru. Ralp Tunner dan Lewis M. Killin (1962), perubahan sosial sebagai kolektivitas yang bertindak terus menerus, guna meningkatkan perubahan dalam masyarakat atau kelompok.¹³

Dalam bukunya Bruce J.Cohen mendefinisikan perubahan sosial, bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya (*cultural*), karena perubahan kultural ini mengarah kepada perubahan dalam kebudayaan masyarakat.¹⁴

Dalam buku Robert, Willbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”. Dan yang dimaksud dengan struktur sosial

¹¹ Ary Geovano, *Pengaruh Wisatawan Asing Kepada Masyarakat lokal Dalam Pembentukan Karakter Baru*, Skripsi (Medan: Unimed, 2012), h. 4

¹² Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 262

¹³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, September 2007), h. 363

¹⁴ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), 226

adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukan ke dalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku¹⁵

Menurut Selo Soemardjan Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalam nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁶

Tulisan-tulisan lagi yang berkaitan dengan pariwisata dan perubahan sosial, seperti dalam tulisan Drs. Joko Tri Prasetya dalam buku pembahasannya, tentang pengaruh barat dan kebudayaan nasional. Kebudayaan barat yang kita sebut juga sebagai kebudayaan modern itu yang bermula pada zaman renaissance. Dimana bangsa eropa telah memperkenalkan kepada kita unsur-unsur budaya seperti ilmu pengetahuan, teknologi, sistem sosial, sistem ekonomi, peralatan ,bahasa dan hobi.

Dalam buku Nanang Martono, Menurut Himes dan Moore perubahan sosial mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural, dan interaksional. *Pertama*, dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam struktur masyarakat, menyangkut perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. *Kedua* dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat. Perubahan ini meliputi inovasi, difusi, integrasi. *Ketiga* dimensi interaksional mengacu pada adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat.¹⁷

¹⁵ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), 303

¹⁶ Selvie M. Tumengkol, "Masalah Sosial Sebagai Dampak Perubahan Sosial Dan Upaya Pemecahannya"(Tesis Sosiologi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2012), h. 14

¹⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), h. 5

Dalam kamus Bahasa Indonesia pariwisata terdiri dari kata wisata: darmawisata, hariwisata, bertamasya, piknik yang berarti *berpergian bersama-sama (untuk memperluas dan pengetahuan dsb)*. Pariwisata: *perpelancongan: tourisme* wisatawan; turis, pelancong: prang yang melakukan perjalanan wisata dan kepariwisatawan; *hal-hal yang terkait dengan pariwisata*.¹⁸ Secara Etimologis *pariwisata* berasal dari bahasa *sangsekerta* yang terdiri dari dua suku “*pari* dan *wisata*”, *pari* yang berarti banyak, penuh dan seluruh, sedangkan *wisata* berarti berjalan-jalan atau berpergian¹⁹

Dari sepulu kajian pustaka yang telah penulis menelusuri sudah mendapat sedikit gambaran sebuah karya yang membahas tentang Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue Objek kajian di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat. Maka dalam kajian ini penulis akan membahas tentang proses perubahan sosial masyarakat dalam perkembangan Pariwisata di Kabupaten Simeulue.

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan kekeliruan bagi para pembaca maka penulis perlu menulis istilah untuk memudahkan dan memahami maksud dari keseluruhan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penjelasan Desa Nancala

Desa Nencala yang ber Kecamatan Teupah Barat di Kabupaten Simeulue. Nencala adalah desa yang masyarakatnya bermata pencaharian nelayan. Sekarang ini sudah banyak dibangun tempat- tempat penginapan seperti resort yang terletak di pinggiran pantai Nencala, pulau simeulue tepatnya di desan Nencala kecamatan

¹⁸ Tim Pusataka Phoenix, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix,2012) 639 dan 948

¹⁹ Nandi, 'Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia', dalam Jurnal GEA nomor 1Volume 8,(2008), 3

teupah barat adalah tempat yang dipilih untuk diadakannya pertama Simeulue International Surfing yang diadakan pada tahun 2013 silam. Yang menjadi Sejarawan pertama dalam Bidang Wisata Selancar Internasional.

2. Pariwisata

Maksud dari penulis adalah agar dapat memahami tentang Pariwisata, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, pariwisata sendiri diartikan sebagai para Wisatawan yang melakukan perjalanan yang berhubungan dengan wisata, dengan waktu yang singkat dan berbagai tujuan seperti liburan, bisnis dan berbagai tujuan lainnya. Pariwisata simeulue diliputi dari beberapa tempat dengan lebih mengarah destinasi Pantainya

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial di Simeulue terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsure-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu, dimana khalayak ramai, lembaga kemasyarakatan. Adapun masyarakat disimeulue dimana mereka masih menjunjung

tinggi rasa saling bantu, bahu- membahu baik dalam ikatan persodaraan maupun orang lain sekalipun.²⁰

F. Kerangka Teori

Penelitian yang baik harus memiliki teori penelitian yang sesuai dengan objek yang ingin diteliti, sehingga alur penelitian tersebut mudah dipahami.²¹ Penelitian ini menjelaskan tentang Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Kerangka teoritis yang digunakan sebagai lensa untuk memahami Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dalam penulisan ini menggunakan beberapa teori yaitu:

1. Teori Pariwisata

Menurut Koen Meyers, pariwisata merupakan perjalanan dilakukan sementara waktu perjalan dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah selain hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.²² Kegiatan masyarakat melakukan perjalan liburan dalam waktu singkat menjadi salah satu kegiatan yang sering dilakukan wisatawan lokal atau mancanegara dalam aspek menyenangkan diri atau sekedar hobi.

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Pertama, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), h. 87

²¹ Bahdi Nur Tanjung, Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 226

²² Nandi, 'Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia', dalam Jurnal GEA nomor 1 Volume 8,(2008), h. 3

2. Teori Perubahan Sosial

Menurut Roy Bhaskar, Perubahan Sosial ialah proses yang terjadi secara wajar (*Naturaly*) dan bertahap serta tidak terjadi secara radikal, dimana meliputi Proses *Reproduction* (proses mengulang-ulang untuk menghasilkan kembali hal yang diterima sebagai warisan budaya). Dan Proses *transformation* (proses penciptaan hal yang baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi).²³

Teori yang dikembangkan Roy Bhaskar sangat sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini dapat melihat dalam perubahan sosial masyarakat simeulue yang tinggal di sekitaran wilaya wisata. Kemajuan bidang teknologi yang membantu mengembangkan pariwisata, peralatan yang berbasis teknologi yang telah berkembang mempengaruhi perubahan infrastruktur dan perilaku masyarakat desa yang tinggal di wilaya wisata.

Teori perubahan sosial yang dikembangkan Roy Bhaskar juga sesuai dengan penelitian yang penulis teliti mengenai dampak pariwisata terhadap perubahan sosial Masyarakat

²³ Agus Salim, *Perubahan Sosial*(Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya,2002) , h. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Pendekatan yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁵ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif, agar dapat mengetahui sejarah, perubahan sosial, karakter masyarakat dan lingkungan sehingga menemukan hasil dari Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue.²⁷

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

²⁵ Masari Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 30.

²⁶ Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian...*, h. 30

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 12

C. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan, wawancara mendalam dilakukan di Desa necala dengan 4 orang masyarakat umum, 3 wisatawan, Kepala Desa, Petua Adat, Duta Wisata, Ketua Pemuda Desa Necala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.²⁸

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati.²⁹ Menurut Sanjaya, Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.³⁰

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telpon genggam untuk *recorder*, pensil dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam sesuatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video, recorder digunakan merekam suara ketika mengumpulkan data, baik menggunakan metode wawancara observasi dan sebagainya, sedangkan pensil dan buku digunakan untuk menulis informasi yang didapatkan dari narasumber.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung: yaitu melihat langsung masyarakat yang tinggal di wilayah pariwisata serta dampak yang pariwisata terhadap

²⁸ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk bisnis*, (Jakarta:Selembah Empat,2005),h. 14

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,(Bandung:Alfabeta,2006),h. 102

³⁰ Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara2011),h. 84.

³¹ Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara2006),h. 89

perubahan sosial masyarakat Nencala. Untuk menjaring data-data yang diperlukan penulis melakukan kajian lapangan dengan cara observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan masyarakat seperti yang terjadi dalam kenyataannya.

Dalam observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang suka diperoleh dengan metode lain. Berdasarkan jenisnya maka observasi yang penulis dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan (*insider*) yaitu sebagai anggota masyarakat. Keuntungan masyarakat ini adalah peneliti merupakan bagian integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi dalam kewajaran.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya (pewawancara) dengan sipenjawab (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara).³²

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua belah pihak. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan berdasarkan dalam bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka supaya responden memberi informasi yang tidak terbatas.

³² Dadang Khamad, *Metode Penelitian Agama* (Perspektif Penelitian Ilmu Perbandingan Agama) (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 93

³³ Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), h. 72.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaoduh Sukmadinata dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁴ Adapun dokumentasi yang penulis ambil dari gambaran umum Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta bahan-bahan lain. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisis data dari hasil wawancara dengan angket menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.³⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, dan mencari biladiperlukan.

Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah dalam melakukan pemeriksaan, pemilihan dan merangkum dalam terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, dan dokumentasi. Tujuan melakukan proses reduksi adalah untuk menghaluskan data proses penghalusan data

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 21.

³⁵ Soejono, dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Bima Adiaksara, 2005), 57

adalah seperti memperbaiki kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat kebahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengenai reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data, setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh dilapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif. Seperti menyajikan data tentang Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat .

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan, observasi dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, diferifikasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian.³⁶

³⁶ Soejono, dan Abdurahman, Metode Penelitian ...,h. 58

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini penulis akan memberika penjalasan atau gambaran tentang Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue. Dan disini penulis tidak hanya membahas letak geografis saja, melainkan juga mengenai keadaan penduduk, dan kehidupan sosial keagamaan.

1. Letak Geografi

Teupah Barat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Simeulue dengan ibukota Kecamatan Salur yang terdiri dari 18 desa. Letak perbatasannya sebagai berikut.³⁷

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan Samudra Hindia
- b. Sebelah utara : berbatasan dengan Samudra Hindia
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan Samudra Hindia

Luas keseluruhan Kecamatan Teupah Barat adalah 146,73 km, sedangkan luas Desa Nencala tersebut sekitar 1,80 km. Pada umumnya yang terdapat di Desa Nencala adalah area pertanian, perkebunan, dan perikanan yang menjadi pekerjaan untuk memenuhi bahan pokok sehari-hari masyarakatnya.³⁸ Disisi lain penggunaan paling banyak digunakan untuk sawa, perkebunan. Semua desa di Kecamatan Teupah barat masih tergolong penduduk bekerja dengan hasil kerja sendiri.³⁹

³⁷ Profil Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue 2017

³⁸ Profil Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue 2017

³⁹ Hasil Observasi Daerah Kecamatan Teupah Barat, pada Tanggal 19 juni 2017

Kecamatan Teupah Barat memiliki 18 desa, dimana 16 berbatasan dengan laut, seperti Desa Sital, Lebang, Awe Sebel, Lantik, Awe Kecil, Salur, Salur Lasengalu, Nencala, Maudil, Inor, Naibos, Laayon, Angkeo, Bunon, Silengas, Pulau Teupah. Sedangkan Desa yang tidak berbatasan langsung dengan Laut adalah Desa Leubang Hulu dan Salur Latun.

Table 3.1
Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten di Kecamatan
Teupah Barat Tahun 2017

Desa	Jarak ke (km)	
	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
1. Sital	7	16
2. Leubang	6	17
3. Leubang Hulu	7	18
4. Awe Seubel	5	18
5. Lantik	4	19
6. Awe Kecil	2	20
7. Salur	0	23
8. Salur Latun	4	27
9. Salur Lasengalu	1	24
10. Nancala	3	26
11. Maudil	4	27
12. Inor	6	29
13. Naibos	8	32
14. Laayon	11	34
15. Angkeo	13	36
16. Bunon	15	38

17. Silegas	19	42
18. Pulau Teupa	5	28

Sumber: Kepala Desa

Penjelasan dari table 3.1 diatas dapat dilihat bahwa Desa Silegas menjadi Desa terjauh dari Ibukota Kecamatan 19 Km dan Ibukota Kabupaten 42 Km. dan desa Salur menjadi desa yang Terdekat sekitar 0 km, karena salur merupakan Ibukota Kecamatan. Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Sekitar 27 Km. dan Desa Nencala Sendiri memiliki jarak Desa ke Kota Kecamatan sekitar 3 Km dan dari jarak Desa ke Ibukota Kabupaten Sekitar 26 Km.⁴⁰

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil pendataan penduduk oleh badan statistic, Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue pada tahun 2017 Jumlah Penduduk di Desa Nencala yaitu :

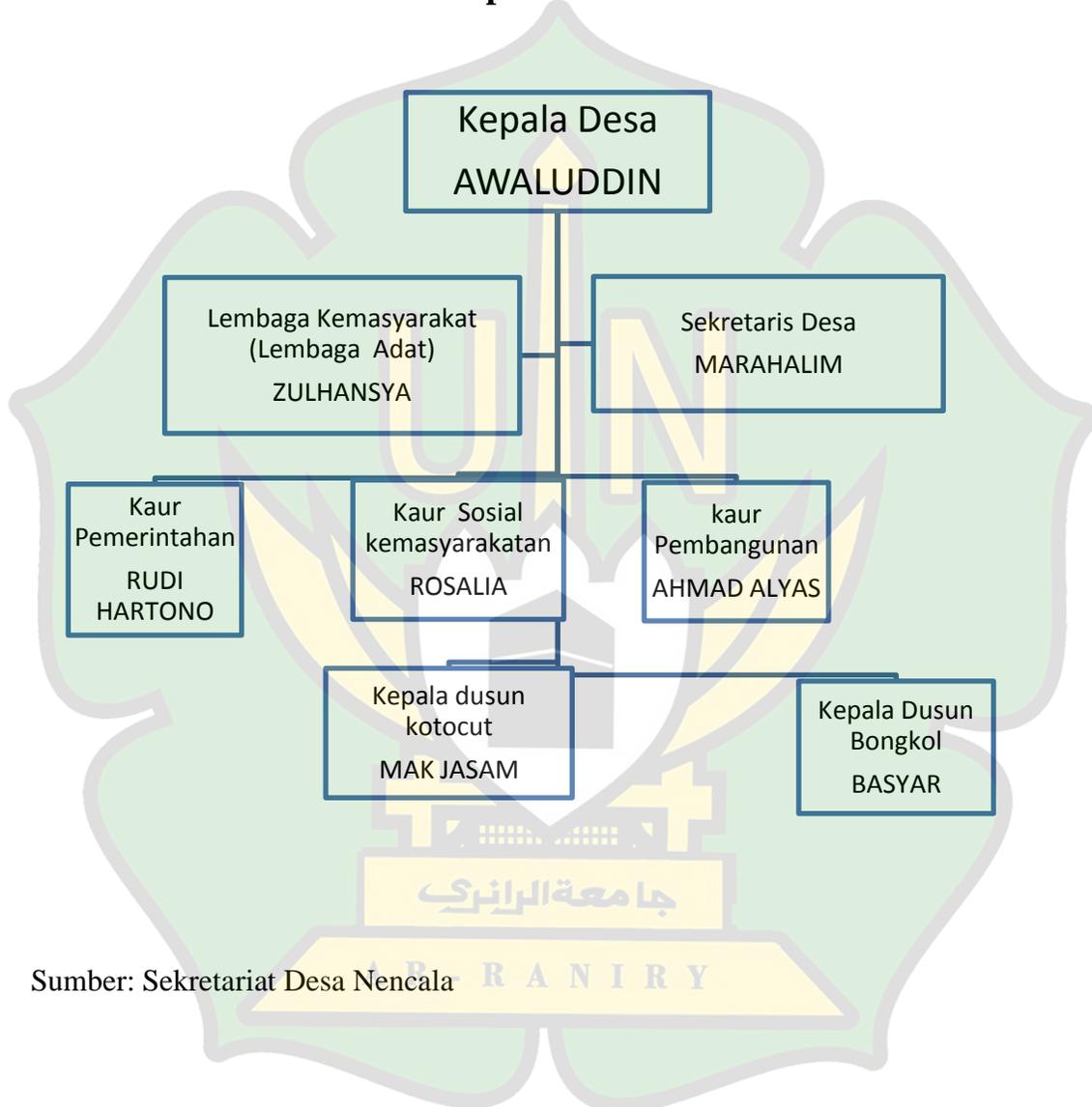
Table 3.2
Jumlah Penduduk Desa Nencala

No.	NAMA DUSUN	Kepala keluarga (kk)	L	P	JUMLAH JIWA
1.	Koto Cut	20	30	60	90
2.	Basar	37	42	31	73
Total		57	72	91	163

Dari penjelasan table 3.2 diatas bahwa Nencala merupakan desa yang memiliki penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 163 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 57, dengan rincian 72 laki-laki dan 91 perempuan.

⁴⁰ Statistic Daerah Kecamatan Teupah Barat dalam Angka 2017

**Sruktur Pemerintah
Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue**



Sumber: Sekretariat Desa Nencala

Peta Kabupaten Simeulue, letak disetiap daerah khususnya kecamatan yang berada di Kabupaten Simeulue dapat dilihat dari peta Berikut:



Sumber: Sekretariat Desa Nencala



3. Perekonomian Desa

Pada umumnya masyarakat Desa Nencala memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian besar lagi tersebar diberbagai bidang pekerjaan misalnya: peternak, perkebunan, buru, pertukangan, pegawai negeri sipil, profesi pegawai negeri sipil hanya sebagian kecil di Desa Nencala.⁴¹

Sebagian besar masyarakat Desa Nencala menggantungkan kebutuhan hidupnya dilaut dengan melaut mencari ikan untuk dijual dan konsumsi rumah tangga mereka. Hal tersebut tentunya didukung oleh kondisi geografis dan strategis. Bagi masyarakat Desa Nencala menjadi nelayan adalah menjadi pekerjaan utama, dari hasil yang didapatkan mereka menghidupi keluarganya mulai untuk biaya pokok hingga biaya sekolah anak-anak mereka. Dengan begitu kondisi nelayan sudah menjadi budaya, dimana gambaran dari kehidupan sebagian besar masyarakat dalam bekerja di Desa nencala.

Mata pencaharian masyarakat menjadi nelayan, petani, pekebun, yang membuat masyarakat ditingkat ekonomi sederhana walaupun masih terdapat beberapa warga yang hidup pada garis kemiskinan hingga saat ini.

Table 3.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Nencala

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Nelayan	58	–
2.	Petani / pekebun		–
	a. Petani Kebun	12	
	b. Petani Sawah	23	

⁴¹ Data Desa Nencala 2017

3.	Peternak	9	–
4.	Pertukangan	3	–
5.	Buru tani	10	–
6.	Pedagang	4	–
7.	Pekerja Bengkel	2	–
8.	Wiraswasta	5	Bekerja tidak tetap
9.	PNS	18	PNS, Guru, Medis

Sumber: Data Desa Nencala 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa perekonomian masyarakat diatas lebih banyak mayoritasnya pekerjaan sebagai nelayan. Dan kemudian yang banya dilakukan masyarakat selain menjadi nelayan adalah Pentani Sawah, dan yang paling sedikit adalah Pekerja Bengkel, Sedangkan PNS sendir masih terbilang sangat sedikit.

4. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan cara untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dimasa yang akan datang. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian, berbudi leluhur, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tak terpisahkan oleh berbagai kebutuhan dasar manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas pemikiran seseorang.

Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan penunjang keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan mampu membentuk karakter sosial yang baik dan bertanggung jawab dan beradab. Oleh karena itu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah melalui departemen pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Maka dari itu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara membangun sarana dan prasarana pendidikan di setiap daerah.

Fasilitas pendidikan di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat masih belum memadai sampai saat ini. Dibidang pendidikan Desa Nencala tidak memiliki PAUD, TK, SD, SMP, SMA, tapi hanya Memiliki sarana Pendidikan Pesantren. Yaitu Pesantren Syekh Banurullah.⁴²

Tabel 3.4 Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Desa Nencala Tahun 2017

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tempat Pendidikan
1.	PAUD	–
2.	TK	–
3.	SD	–
4.	SMP	–
5.	SMA	–
6.	PESANTREN	1

⁴² Data Desa Nencala 2017

5. Keadaan Sarana Prasarana Desa

Saranan dan prasarana di Desa merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Desa Nencala sedang berupaya melaksanakan beberapa infrastruktur, dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan dan tenaga, tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan.⁴³

3.5 Tabel Sarana Prasarana desa nencala

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Pemukiman	230 km
2.	Kantor Keucik	1
3.	Lapangan Bola Kaki	1
4.	Pesantren	1
5.	Menasah	1
6.	Puskesmas	1
7.	Jembatan	1

Sumber: Data Desa Nencala 2017



(Gambar 1.1 bangunan Puskesmas dan Sekolah Pesantren Desa Nencala)

⁴³ Data Desa Nencala 2017

6. Kehidupan Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Nencala lumayan kental dengan kehidupan islami. Dilihat dari sarana yang dimiliki, tidak hanya sarana pendidikan seperti pesantren, namun juga sarana keagamaan seperti menasah, balai pengajian tempat para santri dan anak-anak desa mengaji dan mendalami agama yang terdapat di Desa Nencala, ibu-ibu di desa nencalah juga ikut pengajian yang diadakan dimenasah Desa Nencala yang diadakan oleh ustad yang diadakan seminggu sekali setelah selesai shalat Zuhur, untuk mengarahkan pemahaman agama menjadi lebih baik.

Desa Nencalah juga memiliki tradisi-tradisi keagamaan seperti perayaan Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an dibulan Suci Ramadhan, Maulid Nabi hanya saja disana perayaan Maulid Nabi Diadakan secara Serentak Dengan Semua desa yang berkumpul di Mesjid Agung Kota Sinabang Kabupaten Simeulue Timur yang diadakan rame-rame oleh setiap kecamatan.

Kehidupan masyarakat Desa Nencala juga sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakatan berjalan dengan baik. Dalam agama islam sendiri disarankan untuk saling kasih sayang, membantu meringankan beban saudara, dan dituntut juga untuk membina hubungan ukhwah islamiah antara sesama. Atas landasan inilah tumbuh motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial yang baik.

Hubungan masyarakat dengan pemerintah Desa Nencala yang terjalin baik juga berpengaruh dengan perkembangan masyarakat dan desa itu sendiri karena mampu mengelolah masyarakat yang bersosial juga mampu membantu mengembangkan Desa Nencalah. Hal ini salah satu yang dapat dilihat dari adanya

administrasi pemerintah Desa Nencala cukup baik serta berfungsi untuk struktur pemerintah desa itu sendiri.⁴⁴

3.6 Tabel kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat dapat dirincikan sebagai berikut :

No.	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1.	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • Persatuan olahraga • Gotong Royong • Berkunjung ketempat orang sakit • Melakukan takziah ketempat orang meninggal duia
2.	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan PKK • Kegiatan Posyandu • Takziah ketempat orang meninggal • Penganjian rutin/ wirid yasin • Berkujung ketempat orang sakit/ melahirkan
3.	Bapak-bapak / orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Takziah ketempat orang meniggal dunia. • Berkunjung ketempat orang sakit • Bersama-sama melakukan fardu kipayah apabila ada warga yang meninggal

Sumber: Data desa Nencala 2017

⁴⁴ Hasil observasi pada tanggal 19 juni 2017

B. Faktor muncul dan pengaruh Sosial pada masyarakat

Pariwisata di Simeulue sudah menjadi tempat yang tidak asing lagi bagi setiap masyarakat pulau Simeulue dan masyarakat asing yang datang berkunjung untuk berwisata. Pariwisata adalah tempat yang sangat disukai oleh semua orang dan sudah menjadi tujuan setiap orang ketika ingin berlibur. Faktor pendorong terjadi munculnya perubahan sosial pada masyarakat dikarenakan adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain. Melalui kontak sosial terjadilah proses penyampaian informasi tentang gagasan, ide, keyakinan, dan hasil-hasil budaya yang berupa fisik. Dua kebudayaan yang saling bertemu akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat.

Faktor pengaruh budaya yang modern juga merubah perilaku masyarakatnya, karena pola berbicara, hobi, dan pakaian dari wisatawan mulai diikuti masyarakat Desa Nencala, selancar merupakan salah satu budaya modern dari barat yang sekarang banyak digemari oleh pecinta dunia hiburan. Kegiatan hobi berselancar ini yang lebih kental di ikuti oleh anak muda di Desa Nencala. Anak mudanya yang hanya melihat saja kemudian mulai menggemarinya dan mempelajari sambil berbaur dengan para wisatawan dan akhirnya sudah menjadi rutinitas anak muda ketika bermain-main kelaut, ditambah lingkungan laut yang indah dan bersih menambah daya tarik anak muda, apa lagi ketika di adakannya Simeulue International Surfing.

Ketika observasi awal dilapangan yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian berupa wawancara, menurut pengamatan penulisan perubahan sosial juga terjadi karena Pengaruh teknologi yang sudah merambat kesetiap daerah dan diterima oleh semua kalangan, terutama pada remaja dan anak-anak, mereka yang merupakan generasi perubahan, sudah sangat terikat dengan teknologi, karena kemampuan teknologi yang bisa mengases hampir seluruh dunia. Kondisi keluarga yang sibuk dengan bekerja hingga faktor kelalaian mereka dalam mengontrol perkembangan

anak yang berkembang cepat karena pengetahuan yang di peroleh oleh teknologi yang canggih. Karena secara tidak langsung tidak ada pembimbangan yang menjelaskan dalam penggunaan teknologi secara baik dan terbatas untuk diakses oleh anak-anak.

Sebagaimana hasil wawancara dari Riki yang menjelaskan bahwa teknologi smartphone sudah menjadi hal yang paling penting untuknya dari kecil karena kebiasaannya yang suka bermain game online, riki yang masih belajar di pesantren sudah memiliki Sosial Media seperti Facebook dan Instagram, dan orang tuanya tidak keberatan dengan dia yang memiliki handphone canggih, dengan maksud agar riki tidak meninggalkan sekolahnya.⁴⁵ Disambung dengan hasil wawancara yang didapat dari Nazlillah bahwa hampir semua anak-anak dan orang dewasa didesa nencala memiliki smartphone.⁴⁶ Apa lagi turis yang datang dengan membawa budayanya, yang bisa menarik perhatian terutama pada anak muda dan remaja didesa Nencala.



(Gambar 1.2 Wisata Pantai Nencala: Mahi-mahi beach dan batu runding beach)

Sumber: koleksi foto Pribadi 2017

Penuturan dari masyarakat Desa Nencala Bapak Riswan dan Ibu Nurul yakni:

“Deo sangat senang ao alek pariwisata eere karano dai ami mambantu maramaikan desa mai, dan dai ami mambantu melestarikan wisata mai, dan anak-anak mai ere senang alek turis singa besang meria” (saya sangat senang

⁴⁵ Wawancara dengan Riki, Siswa Pesantren Desa Nencala, pada tanggal 22 Juni 2018

⁴⁶ Wawancara dengan Nazlillah, Pemuda Masyarakat Desa Nencala pada Tanggal 22 Juni

dengan adanya pariwisata disini karena bisa membantu meramaikan desa kami, juga bisa membantu melestarikan wisata kami, dan anak-anak kami senang karena adanya turis kemari).⁴⁷

Lalu penuturan dari Ibu Nurul Selaku ketua PKK menambakan bahwasannya:

“Manfaat teher ami ale nelayan alek pemuda singa aduon karajo ere, dai ami member pemuda singa karajo, saa alek pemilik resort singa mengirinkan mek jamai singa tampek karajo, dai ami membantu mengelola resort, bagi singa nelayan dulu siap saat ami menangkat ikan dan mi jual mek depan rumah mai kadang alek singa mammele untuk dijual dikota sinabang, tapi itu pun kalau enga, tapi ne enga maro alek pariwisata hasil mai tangkapan. Jamai selalu ame memmele singa pemilik resort, singa jumlah ne maui afel, karano turis-turis alek pariwisata lain ne, afel ata singa mangan ek warung resort”. (manfaat sekali buat kami, terutama bagi kami yang nelayan dan pemuda-pemuda yang tidak bekerja. Dan kemudian bisa member pemuda pekerjaan, seperti pemilik resort yang mengizinkan kami bekerja ditempatnya untuk membantu mengelola resortnya. Sedangkan bagi kami nelayan, dulu itu setiap kami menangkap ikan di jual didepan rumah atau kadang ada yang minat untuk dijual ke kota sinabang. Tapi itu pun kalau ada. Tapi ini dengan adanya pariwisata dikampung kami hasil tangkapan kami selalu di belik dengan pemilik resort. Karena turis-turis atau wisatawan lainnya mereka selalu makan di resort itu).⁴⁸

Desa Nencala sendiri menurut Pandu Wandinata Duta Wisata Simeulue pada Tahun 2013/2015 bahwasannya Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat menjadi Desa Pertama yang dipilih menjadi tempat wisata yang dipertandingkan seinternasional yaitu *Simeulue International Surfing* yang dihadiri dan di ikuti oleh peserta Luar Negeri dan peserta dalam Negeri yang diselenggarakan selama 5 hari. Dan masyarakat di Desa Nencala sendiri tidak keberatan dan bahkan sangat antusias sekali, karena mereka juga bisa mendapat keuntungan mulai dari jajanan kecil-kecilan, kuliner, cendra mata dan lain-lain, masuknya pariwisata akan membantu dan

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Riswan, Masyarakat Desa Nencala pada tanggal 22 Juni 2018

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul, Ketua PKK Desa Nencala pada tanggal 22 Juni 2018

dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Adanya pariwisata dapat menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat ekonomi penduduk⁴⁹

Tutor saudara Pandu wandinata tentang Desa Nencala sendiri mempunyai beberapa wisata pantai yang sudah didirikan penginapan seperti resort, yang pertama adalah pantai nencala Casa Rina Resort yang sudah ada sejak tahun 2009, kemudian pantai Batu Rundung Surf, disitu juga dibangun resort di pantai tersebut di kembangkan menjadi tempat wisata baru di daerah Nencalah, yang terakhir adalah Pantai Nencala yaitu pantai yang di adakannya Simeulue International Surf dan pantai tersebut juga memiliki resort yaitu resort Mahi-mahi yang menjadi tempat penginapan yang dari dulu hingga sekarang banyak dikunjungi wisatawan. Pantai Nencala sendiri bukanlah satu-satunya wisata di Simeulue, banya tempat-tempat lain yang dijadikan wisata bahkan hampir setiap lingkaran simeulue tepian pantainya menjadi tempat rekreasi yang indah.⁵⁰



A R - R A N I R Y

⁴⁹ Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata 2013-2015 Simeulue pada 22 Juni tahun 2018

⁵⁰ Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata 2013-2015 Simeulue pada 22 Juni tahun 2018



(gambar 1.2 lokasi penginapan/resort di Desa Necala Kecamatan Teupah Barat)
Sumber: koleksi foto pribadi 2017

Menurut bapak Awaluddin, Desa Nencala kami ini adalah desa yang termasuk tertinggal karena masyarakatnya masih bergantung dengan alam dan tidak paham teknologi apa lagi hal-hal yang modern, tapi alhamdulillah semenjak dikembangkannya wisata desa kami masyarakatnya sudah mulai berkembang dan mulai mengetahui fungsi teknologi terutama handphone dan computer dan alat bantu mesin lainnya. Juga membantu meringankan ekonomi keluarga masyarakat kami karena banyak masyarakat kami yang diperkerjakannya di sana sehingga mambantu ekonomi keluarga mereka, selain itu saya sangat berharap selain pengetahuan teknologi, masyarakat khususnya anak muda mau lebih peduli akan pengetahuan akademiki.⁵¹

Selain itu, Petua Adat bapak Zulfikar menambahkan bahwa kunjungan turis yang datang ke Simelue bukan hanya sekedar berwisata, tapi mereka juga datang ketengah-tengah masyarakat untuk belajar bahasa dan budaya, bahkan ada juga yang sempat menikah dengan gadis Simeulue. Mereka juga datang memperkenalkan budaya hobi selancar mereka kepada anak muda yang menyukai selancar dan bagi sebagian mereka yang sudah mengerti bahasa Indonesia seperti mencoba mangajarkan Bahasa Inggris kepada mereka dan dalam perkenalan bahasa sendiri kalangan remaja lebih banyak peminatnya. Hal-hal itu sudah menjadi sesuatu yang

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Awaluddin, kepala Desa di Desa nencala pada 22 Juni 2018

menguntungkan untuk masyarakatnya terutama pemuda, remaja serta anak-anaknya, karena menurut bapak zulfikar kalau perubahan kecil yang dibawa anak muda adalah perubahan yang akan mampu mempengaruhi perubahan pada Desa mereka, terutama bisa merubah pola pikir yang cukup modern dan mereka tidak mudah dibodohi oleh orang-orang diluar sana.⁵²

Tutor bapak Zulfikar selaku petua adat, tentang lingkungan masyarakat juga berperan dalam pengaruh perubahan sosial selain mereka yang menerima budaya lain, mereka juga mengajarkan bahasa Simeulue khususnya bahasa daerah mereka kepada para wisatawan sehingga terjadinya timbal balik budaya, masyarakat Simeulue juga memberi pemahaman tentang sejarah Pulau Simeulue dan budaya serta mengenalkan makanan khas Pulau Simeulue. Antusias turis yang ingin tahu agar bisa menarik wisatawan lainnya untuk datang berwisata ke pulau kami khususnya didesa Nencala, tutur bapak Zulfikar selaku Petua Adat⁵³

Pariwisata itu sendiri baru terkenal pada tahun 2009, dulu itu pantai-pantai di Simeulue hanya sekedar pantai dan belum menjadi tempat wisata, yang bila orang lewat hanya sekedar melihat, dan dulu itu pinggiran pantai tidak begitu terlihat jelas terlihat karena ditutup dengan dedaunan yang banyak, tapi semenjak dibangunnya resort-resort pantai nencala mulai dirawat, ya itu mereka membersihkan pinggiran pantai dan meletakkan pondok-pondok kecil untuk duduk penjelasan bapak Zulfikar. Sehingga pada setiap orang yang lewat akan singgah untuk melihat pantai yang sudah mulai terolah menjadi tempat wisata oleh pihak berwenang dan dengan bantuan masyarakat setempat. Sehingga menarik turis untuk singgah dan berlibur pantai Nencala.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Bapak Zulfikar, Petua Adat di Desa Nencala pada 23 Juni 2018

⁵³ Wawancara dengan bapak Zulfikar, , Petua Adat di Desa Nencala pada 23 Juni 2018

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Zulfikar, , Petua Adat di Desa Nencala pada 23 Juni 2018

Penuturan selanjutnya dari Bapak Rahmadi masyarakat Desa Nencala yakni:

“ Deo sanang ao alek objek pariwisata ere desa mai, selain ami membantu melestarikan wisata alam mai, desa mai jadi rami singa berkunjung masyarakat, karano ata turis singa datang berlibur alek bermain selancar. Menjadi objek objek desa menarik untuk ditonton alek afel masyarakat dari desa mai bahkan dari kota sinabang untuk meramehkannya”. (saya senang karena adanya objek wisata didesa kami selain membantu melestarikan wisata alam kami, desa kami jadi rame kunjungan masyarakat karena orang-orang turis yang datang berlibur dan bermain selancar menjadi objek olaraga yang menarik untuk ditonton dan banyak masyarakat dari desa-desa lain dan bahkan dari kota sinabang untuk datang meramaikan).⁵⁵

Wawancara dengan Mery Pearson, wisatawan dari Australia. Beliau yang datang berkunjung dalam rangka Penelitian Masyarakat Berbudaya. Menurutnya

“ The traditional community on Simeulue Island is more visible in the village community in Simeulue, can be seen from the environment where they live, the condition of the community that is still strong in the sense of kinship and nature that it still natural and not specific to modern things”. masyarakat tradisional disimeulue itu lebih terlihat pada masyarakat desa itu sendiri, bisa dilihat dari mukim tempat tinggal, keadaan masyarakat yang masih kental akan rasa Kekeluargaan dan alamnya yang masih alami tidak tersentu oleh hal-hal yang modern.⁵⁶

Menurutnya penganut Agama Islam disimeulue sangat banyak, dan menjadi tantangannya untuk berada ditengah-tengah masyarakat, apa lagi dia seorang penganut Agama Kristiani dan harus berbaur dengan masyarakat desa yang akan lebih terasa canggung mulai dari bahasa, cara makan dan harus ada dalam keseharian mereka. T tutur dari Mery, hal tersebut adalah tantangan bagi setiap peneliti apa lagi yang seperti dia yang memiliki perbedaan mulai dari, Bahasa, Agama, Kulit dan Negara. Namun untuknya perbedaan itu bukanlah hal yang harus di kesampingkan, tapi harus di hadapi, dan dia menikmati itu sebagai tantangan baginya.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Rahmadi, Masyarakat Desa Nencala pada 23 Juni 2018

⁵⁶ Wawancara dengan Mrs. Mery Pearson. Wisatawan dari Australia pada 23 Juni 2018

Karena menurutnya adalah ketika sebuah lingkungan yang nyaman itu adalah dimana sebuah perbedaan rasa, jenis kelamin, agama, suku, budaya bahkan agama bisa saling berhubungan dalam hal toleransi yang baik. Walau banyak hal yang tidak dimengerti seperti keterbatasan bahasa, minoritas dan mayoritas penganut agama atau hal-hal lainnya bisa saling seimbang dengan adanya rasa toleransi yang baik dan sensitifitas yang tinggi. Karena hal tersebut membuat suatu daerah menjadi nyaman untuk dikunjungi.

C. Tanggapan Wisatawan Terhadap Wisata

Dalam perkembangan wisata menunjukkan bahwa konsep wisata di Simeulue telah tampak dan mulai dikembangkan baik oleh masyarakat maupun pemerintah, karena semakin maju pariwisata di Aceh, Pulau Simeulue apa bila dikembangkan dengan baik maka akan dikenal di mancanegara, sebagai mana perkembangan wisata di Bali dengan keindahan alam yang dimilikinya, tidak menutup kemungkinan wisata Simeulue bisa maju seperti wisata di yang ada di Bali, apa bila pemerintah Simeulue dan dinas Pariwisata bekerjasama dengan masyarakat Simeulue untuk membangun wisata menjadi lebih berkembang dan maju.

Untuk mengetahui kondisi atau keadaan perkembangan wisata pantai Nencala Kecamatan Teupah Barat dapat diperoleh dari tanggapan atau respon wisatawan terhadap wisata itu sendiri yang berkunjung di beberapa objek wisata yang ada di Pulau Simeulue, baik itu tanggapan wisatawan asing (mancanegara) atau wisatawan lokal (nusantara). Seperti wisatawan asal Bandung Yanuar terhadap pembentukan wisata pantai nencala Simeulue, ia menyatakan bahwa pembentukan wisata di Simeulue ini sangat menarik dan bagus karena disamping mengajak untuk datang ke Aceh Simeulue dengan perjalan yang cukup jauh, saya juga bisa mengenal Sisi lain dari Aceh yaitu Pulau Simeulue yang didalamnya memiliki keragaman bahasa dan tempat wisata yang cukup menarik. Diharapkan dengan adanya konsep wisata pantai yang masih sangat natural dan di sebar luaskan lebih lanjut lagi agar nantinya dapat

diketahui dan dinikmati oleh penikmat wisata khususnya yang suka selancar seperti saya.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan pemuda desa , duta wisata, ketua PKK, Petua Adat dan masyarakat Desa Nencala, pernyataan di atas maka dapat dilihat beberapa tanggapan terhadap terkaitnya dengan perkembangan wisata alami sebagai berikut:

1. Tanggapan wisatawan terhadap keterbatasan fasilitas pariwisata dan Ahli Penerjemah Bahasa

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dianggap mereka indah dan dapat menarik perhatian banyak orang, tempat yang indah itu sering disebut sebagai tempat rekreasi atau wisata. Alasan mengapa para wisatawan ingin berkunjung suatu tempat disebabkan oleh keadaan tempat wisata tersebut menarik dan banyak pengunjungnya dan menjadi tempat paling berpengaruh disuatu daerah, dimana setiap wisatawan melihat kondisi secara umum objek wisata tersebut baik kondisi keamanan maupun fasilitas yang tersedia pada wisata objek daerah sekitar tempat wisata.

kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Juga menjadi salah satu hal terpenting dalam mewujudkan wisata yang menarik. Sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan bisa menikmati wisata dan fasilitas yang disediakan juga memadai.

Fasilitas-fasilitas tersebut terkait dengan sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata maupun wilayah disekitarnya yang dapat membantu perkembangan wisata Simeulue, seperti, lahan, restoran, transportasi, pemandu, petugas SDM dan lain-lain. Dalam pernyataan wisatawan yaitu Yanuar dan Juna Efendi, bahwa

⁵⁷ Wawancara dengan Yanuar, Wisatawan dari Bandung pada 23 Juni 2018

persediaan fasilitas pariwisata di Simeulue. Melihat bahwa kualitas fasilitas kepariwisataan yang belum lengkap misalnya layanan Tourguide Bahasa, layanan ini sangat minim karena tidak semua masyarakat simeulue terutama di Desa Nencala bisa berbahasa Asing, adapun yang mampu dalam berbahasa asing hanya satu atau dua orang. Wisatawan atau orang yang datang ke suatu tempat biasanya tidak mengenal budaya setempat supaya dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik maka diperlukan pengetahuan baru yakni bahasa, dengan bahasa interaksi kedua belah pihak akan berjalan dengan baik serta tidak terjadi kesalah pahaman⁵⁸

Keterjangkauan jaringan internet yang susah juga menjadi kekurangannya fasilitas untuk mengakses informasi online, karena jaringan hanya dapat di akses di kota Sinabang saja. Wisatawan yang berwisata di desa-desa akan pergi ke kota untuk mengakses internet. Apa lagi untuk desa nencala sendiri, untuk jaringan telpon saja susah untuk didapat, begitu juga untuk jaringan internet. Namun untuk anak muda di desa-desa itu sendiri yang menggunakan smartphone juga sedikit kesulitan mengakses jaringan internet, namun untuk bisa mengaksesnya mereka pergi ke daerah kota Sinabang untuk menyambungkan agar terhubung kesosial media. Yang seperti diketahui sosial media merupakan hal paling penting untuk setiap orang yang memiliki telpon genggam untuk bisa mengakses informasi dari luar.

Kantor perbankan juga sangat terbatas, karena hanya ada di daerah kota Sinabang, dan salah satu tempat melakukannya hanya dengan cara datang ke kota Sinabang, bank yang ada di Simeulue hanya tiga yaitu, Bank Syariah Mandiri, BRI dan BPD. Keterbatasan bank dan juga jauh juga menjadi kurangnya fasilitas bagi wisatawan, karena menurut mereka untuk bisa ke kota Sinabang saja bisa membutuhkan waktu satu sampai satu jam setengah.

⁵⁸ Wawancara dengan Juna Efendi, Wisatawan dari Sulawesi Tengah pada tanggal 23 Juni 2018

Juna Efendi wisatawan dari Sulawesi tengah menyatakan bahwa wisata pantai Nencala masih belum maksimal karena masih banyak objek wisata yang belum tampak ke permukaan luar Simeulue karena keterbatasan informasi dan wawasan.

Dalam hal tersebut terkait dengan fasilitas tersebut wisatawan mengharapkan mengelola objek wisata alam terutama pantai-pantai disetiap lingkaran pulau Simeulue, dimana pemerintah dan dinas pariwisata Simeulue untuk ikut menyediakan fasilitas kepariwisataan khusus fasilitas yang dapat membantu kemajuan wisata di Simeulue.

Disamping, penyediaan fasilitas untuk mengembangkan wisata juga harus ada peran masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan fasilitas seperti losmen/resort, pembangunan warung makan/restaurant yang berkualitas dan terjangkau sesuai dengan selera wisatawan, sehingga bisa menarik perhatian wisatawan kemudian juga dalam penyediaan fasilitas tersebut juga menyediakan sarana dan prasarana yang membantu pelancaran pertumbuhan wisata misalnya tempat duduk santai dipinggir pantai yang nyaman juga fasilitas alat renang.

Keterbatasan transportasi juga menjadi bagian dari ketidakpuasan wisatawan terhadap pertumbuhan pariwisata di Simeulue terkhusus di Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat. Karena transportasi merupakan bagian penting dalam mengembangkan pariwisata, dengan adanya pariwisata dapat terlaksana dengan cepat, disisi lain transportasi dapat membantu wisatawan untuk mencari lokasi wisata yang diinginkan, bagi wisatawan keunikan dari indahnya berwisata ketika bisa menjangkau lokasi wisata dengan mudah dan cepat. Sehingga, adanya alat transportasi dengan bermacam model dapat membantu perkembangan wisata di Simeulue.⁵⁹

Kurangnya penerjemah bahasa membuat wisatawan sulit menyampaikan apa yang mereka inginkan, karena yang mampu menerjemahkan hanya 6 orang ahli bahasa, dan itupun bahasa Inggris, Mandarin, dan Jepang.

⁵⁹ Wawancara dengan Juna Efendi, Wisatawan dari Sulawesi Tengah pada tanggal 23 Juni 2018

Maka dari itu wisatawan mengharapkan untuk penduduk terutama anak muda Simeulue yang memiliki pendidikan seharusnya mampu menguasai bahasa walaupun hanya Bahasa Inggris, dan memiliki wawasan yang luas tentang Simeulue, sehingga nanti apa bila wisatawan lainnya datang dengan jumlah yang banyak, mereka bisa membantu kami untuk berinteraksi dengan mudah, sebaliknya juga dengan kami yang mulai bisa sedikit-sedikit dalam pengucapan bahasa Indonesia .⁶⁰

2. Kondisi Keamanan dan Kebersihan Objek Wisata di Pulau Simeulue

Keamanan dan kebersihan merupakan hal yang paling penting dan utama pula dalam mengembangkan objek wisata pantai alami, karena bagi pengunjung keamanan dan kebersihan menjadi hal paling penting yang harus di perhatikan. Karena pengunjung perlu merasa aman, senang, nyaman, tentram dan damai. Dengan itu, perlu adanya upaya lebih dalam menangani masalah keamanan dan kebersihan yang serius. Sehingga wisatawan tidak merasa kecewa saat berwisata ke objek-objek wisata di kota Sinabang terkhusus lagi pada pantai Nencala Kecamatan Teupah Barat.

Justru fasilitas keamanan tempat tinggal para wisatawan harus terjamin aman, karena hal tersebut mengenai keaman dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke pulau Simeulue, serta keamanan fasilitas wahana laut, penjagaan ketat terhadap wisatawan yang menikmati liburan bukan berarti membatasi. Karena apa bila keamanan ada akan memungkinkan mereka akan datang kembali untuk berwisata.⁶¹

Usaha dalam meningkatkan kualitas pariwisata harus dimulai dengan usaha menjaga kebersihan kualitas pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan tentang objek wisata pantai nencala, bahwa secara keseluruhan objek wisata di Simeulue itu pada dasarnya segar, bersih dan masih sangat alami, namun

⁶⁰ Wawancara dengan Mery Pearson, Wisatawan dari Australia pada tanggal 23 Juni 2018

⁶¹ Wawancara dengan Mery Pearson, Wisatawan dari Australia pada tanggal 23 Juni 2018

terkadang ada perilaku kurang baik dari beberapa masyarakat baik itu wisatawan maupun masyarakat setempat dalam menangani kebersihan sampah yang kadang merusak keindahan tepi pantai. Dalam hal tersebut yang menjadi saran wisatawan terhadap pemerintah dan masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan keamanan daerah yang bisa dijadikan daya tarik wisata guna mengembangkan Pulau Simeulue sebagai destinasi pariwisata khususnya pariwisata alam yang masih alami dan terjaga.⁶²

Mrs. Mery Pearson, menuturkan, kawasan wisata pantai dan lingkungan yang jauh dari perkotaan adalah kawasan yang harus dijaga pada tingkat kebersihan. Apa lagi kawasan yang berperairan dan memiliki ekosistem yang harus dijaga dan dilestarikan. Setiap daerah memiliki ciri khas wisatanya sendiri, begitu juga dengan simeulue yang memiliki khas wisata pantai yang cantik dan indah, keragaman biota lautnya dan keaslian pantai yang masih alami dan terjaga.

Bagi wisatawan wisata yang baik adalah wisata yang dijaga kebersihannya, karena hal pertama yang mereka perhatikan adalah lingkungan yang bersih dan terjaga. Kebersihan lingkungan juga menjadi daya tarik mereka untuk mengunjungi pariwisata, karena kebanyakan pariwisata tidak begitu terawat kebersihannya. Entah itu wisatawan lokal atau asing yang tidak menjaga kebersihan atau lingkungan wisatanya yang tidak terlalu peduli akan lingkungannya.

Dari penjelasan diatas keterbatasannya sarana dan prasarana membantu untuk dilakukannya perbaikan kedepan, dimana infrastruktur yang memadai dan terlaksanakannya dengan baik didaerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas

⁶²Wawancara dengan Juna Efendi, Wisatawan dari Sulawesi Tengah pada tanggal 23 Juni 2018

hidup masyarakat setempat khususnya untuk Masyarakat Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat.⁶³

3. Keindahan Objek Wisata

Ketertarikan para wisatawan untuk berwisata ke pulau Simeulue yang berada di Desa Nencala salah satunya karena mereka melihat bahwa Simeulue merupakan salah satu pulau yang indah dan mempunyai daya tarik wisata yang menyenangkan bagi para wisatawan dan sisi lain bahwa selain objek wisatanya menyenangkan juga memiliki bermacam wahana air yang bisa memuaskan para menikmati wisata, tutur saudara Yanuar wisatawan lokal.⁶⁴

Para wisatawan menjadikan Nencala sebagai salah satu tempat tujuan berwisata mereka karena mereka juga dapat menikmati ketika berwisata, selain tempat yang terjaga dan penginapan nyaman, pantai nencala menjadi tempat dipromosikannya Simeulue International Surfing pertama di pulau Simeulue, selain keindahan tempat wisata juga mendapatkan pengetahuan sejarah tentang terbentuknya pulau Simeulue, karena selain di Nencala banyak objek wisata pantai dan tempat sejarah religi atau spiritual.

Wisata pantai Simeulue yang masih sangat alami menjadi salah satu alasan menariknya Pulau Simeulue untuk dijadikannya objek wisata, karena disamping memiliki letak pantai yang jauh dari kota sehingga memiliki suasana sangat alami dan nyaman, juga peninggalan-peninggalan sejarah yang nyaman dan masih dijaga, seperti benteng peninggalan Belanda serta tempat-tempat keramat yang masih sering dikunjungi dan menjadi tambahan wawasan wisatawan dalam mengunjungi tempat menarik tersebut. Daya tarik wisata dimana segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

⁶³ Wawancara dengan Mery Pearson, Wisatawan Asing pada tanggal 23 Juni 2018

⁶⁴ Wawancara dengan Wisatawan Lokal, Yanuar pada tanggal 23 Juni 2018

Justru rasa penasaran yang dimiliki oleh wisatawan lokal maupun asing terhadap Pulau Simeulue selain pulaunya yang jauh dan kecil tapi juga objek wisata yang dimiliki Simeulue seperti keindahan pantai yang destinasinya sangat indah dan menarik para pengunjung serta sejarah Tsunami 2004 di Aceh. yang, yang apa bila dilihat dari peta Simeulue yang merupakan pulau kecil yang rawan dan mudah terbenam, karena Simeulue di kelilingi oleh samudra Hindia. namun tidak memiliki dampak Tsunami melainkan gempa dan air naik pasang. dengan ini objek wisata inilah yang menunjukkan bahwa Pulau Simeulue memiliki keistimewahan sendiri dalam mengembangkan pariwisata, tambahan dari Pandu Wandinata.⁶⁵

Pandangan wisatawan terhadap masyarakat Simeulue tepatnya pada masyarakat Desa Nencala. Dimana masyarakat yang masih sangat tradisional yang rata-rata masih bekerja jadi nelayan, petani dan peternak menarik para wisatawan untuk melakukan melihat dan melakukan pendekatan seperti berbaur dengan para nelayan yang bertemu di pantai, terkadang kegiatan kampung seperti hiburan dalam permainan voli pantai juga wisatawan mau ikut serta atau hanya sekedar meramaikan saja. Saling tegur di lingkungan masyarakat lokal sudah menjadi kebiasaan ketika wisatawan lokal atau turis asing lewat atau sekedar singgah biasa. Disamping antusias masyarakat akan hal-hal baru membuat masyarakat senang dan mau berbaur dengan para wisatawan.

Sebab daya tarik wisata yang membuat kalangan penikmat alam membuat mereka ingin terus berkunjung, lingkungan wisata, masyarakat, budaya di Simeulue menjadi hal utama dalam mengembangkan Pulau Simeulue tanpa harus meruba keasliannya. Para wisatawan berharap akan kepedulian Pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian wisata di Pulau Simeulue, karena bagi mereka apa yang sudah ada, tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakatnya saja menjaga dan mengelolah wisata yang ada. pariwisata sendiri seharusnya mampu memperkenalkan pulau

⁶⁵Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata 2013-2015 Simeulue pada 22 Juni tahun 2018

Simeulue dan wisatanya yang masih sangat alami melalui jejaring sosial, dan membuat rincian jelas tentang keindahan pulau Simeulue melalui Website khusus Simeulue.⁶⁶

Menurut kepala Desa Nencala hubungan masyarakat dengan lingkungan mereka sangat baik, adanya kesinambungan masyarakat dengan lingkungan. Dimana masyarakat masih tradisional dalam melakukan pekerjaan sehari-hari baik dengan masyarakat setempat maupun dengan alam. Tingkat sensitifitas yang tinggi dalam menjaga lingkungan alam setempat mereka tinggal, membuat wisatawan bangga dan ikut melestarikan, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dilingkungan wisata dan tidak merusak ekosistem laut ketika kegiatan memancing maupun menyelam

4. Tanggapan Wisatawan terhadap Jalur Transportasi Laut dan udara ke Pulau Simeulue

Kawasan pulau yang dikelilingi oleh laut samudra India membuat wisatawan tidak bisa melalui lintas darat. Namun dengan begitu pemerintah Simeulue menyediakan transportasi laut seperti kapal Veri Teluk Sinabang dan transportasi udara menggunakan kapal terbang/pesawat. Bandar Udara yang terletak di daerah Desa Lasikin desa yang tidak jauh dari kota Sinabang dan tempat wisata. Jalur penerbangan yang dulu yang bisa diakses melalui jalur Medan-Sinabang sekarang sudah bisa diakses melalui jalur Banda Aceh-Sinabang. Pesawat yang diterbangkan adalah pesawat Wings dan Susi. Hanya saja penerbangan mereka tidak tiap hari terutama pada pesawat Susi, yang hanya terbang tiga kali seminggu, berbeda dengan Pesawat Wings yang hampir setiap hari melakukan penerbangan.

Penerbangan yang tidak memakan waktu lama sekitar satu jam setengah, Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata melalui dua jalur Medan dan Banda

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Awaluddin, kepala Desa di Desa nencala pada 22 Juni 2018

Aceh yang bertujuan kesimeulue untuk beberapa kegiatan seperti berlibur, bekerja atau sekedar melakukan penelitian. Wisatawan yang sampai di Simeulue langsung dijemput oleh *Tourguide* atau pemandu dengan mobil yang sudah disediakan untuk sampai tujuan yang dituju.

Pandu Wandinata, mengatakan transportasi laut juga menjadi salah satu akses jalur untuk bisa mencapai kepulauan Simeulue, namun dalam waktu cukup lama yaitu hampir satu hari atau sekitar 12 jam. Transportasi yang digunakan adalah transportasi Kapal Veri yang cukup besar, yaitu kapal veri Teluk Sinabang. Kapal veri ini adalah kapal yang bisa mengangkut cukup banyak penumpang sekitar 100 orang lebih penumpang dan beberapa mobil dan motor.⁶⁷

Bagi wisatawan ketertiban melalui transportasi jalur laut tidak terlalu tertip dari pada transportasi jalur udara, karena jalur udara hanya membawa penumpang tidak melebihi kapasitas dan baik itu penumpang ataupun barang bawaan penumpang dan kebersihan didalam sangat dijaga, sedangkan keadaan suasana kapal veri yang selain banyak muatan, kebersihan didalamnya tidak begitu terjaga, karena keteladanan penumpang dalam membuang sampah sembarang. karena biaya kapal terbang lebih mahal dari biaya kapal laut. Kapal terbang untuk satu penumpang sekitar Rp.45.000,00 sedangkan untuk biaya kapal terbang persatu orang mulai dari Rp.600.000.00 sampai Rp.1.400.000.00. kenyamanan dan keamanan yang diberikan oleh layanan Kapal terbang lebih baik ketimbang kapal laut sendiri.⁶⁸

Lingkungan masyarakat yang kental dengan kekeluargaan menarik perhatian para turis untuk mengetahui,kebiasaan gotong royong dan melakukan pekerjaan bersama-sama serta akrab satu sama lain dengan masyarakat lainnya. Kegiatan acara pesta kecil-kecilan di Desa Nencalah dimana masyarakatnya mengajak para wisatawan untuk ikut hadir dalam acara yang diadakan warga didesa, seperti acarah

⁶⁷ Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata Simeulue tahun 23 Juni 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata Simeulue pada tanggal 23 Juni 2018

bakar-bakar ikan apa bila diahari itu para nelayan memiliki tangkapan yang lumayan banyak.

Observasi yang penulis lakukan dan melihat serta mencoba ditengan-tengah Lingkungan mereka yang masih begitu natural dan dengan masyarakat lokalnya yang masih memiliki sosial tinggi begitu terasa. Suasana kekeluargaan antar masyarakat yang masih kental ketika mereka bertemu satu sama lain. Bahkan mereka juga ramah dengan masyarakat pendatang atau wisatawan diluar pulau. Dan rasa kekeluargaan ini yang membuat wisatawan lokal maupun asing betah dan nyaman ketika berkunjung kedesa Nencala, begitu juga dengan desa lainnya.

Wisatawan yang berlibur disana pun tak segan untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lokal, obrolan yang biasa bisa mendekatkat antar masyarakat yang berbeda daerah dan Negara, interaksi jual beli, pembahasan antar budaya dan kebiasaan masing-masing budaya, kadang sesekali mereka berbagi sejarah pulau Simeulue dengan para wisatawan, dan antusias wisatawan serta keramahan mereka dalam menerima apa yang sudah menjadi adat tradisi di Desa Nencala Kecamatan Teupah barat. Tak jarang juga para wisatawan mengajak warga desa Nencala untuk ikut bergabung dengan mereka baik dalam acara maupun kegiatan bersama dia Pantai Nencala. Hal-hal yang seperti ini yang membangun lingkungan sosial yang baik dan patut ditiru oleh daerah-daerah wisata lainnya.⁶⁹

D. Analisis

Pada bab ini di uraikan hasil analisis dari skripsi yang berjudul Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat. Skripsi dianalisis dengan teori pariwisata dan perubahan sosial. Pertama terdapat penjelasan dampak dari pariwisata terhadap

⁶⁹ Wawancara dengan Pandu Wandinata, Duta Wisata Simeulue pada tanggal 23 Juni 2018

masyarakat Simeulue. Kedua terdapat penjelasan tentang perubahan sosial pada masyarakat.

Terjadinya perubahan yang mencakup kondisi masyarakat dan kehidupan masyarakat yang menyebabkan perubahan dasar yang melingkupi segala aspek kehidupan manusia seperti pada bidang politik, ekonomi, hukum, kebudayaan dan juga pendidikan, dimana masyarakat membutuhkan suatu dorongan untuk peningkatan segala bentuk aspirasi masyarakat. Hal tersebut yang sekarang di alami oleh masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata, perkembangan pariwisata yang juga berekek kepada masyarakatnya.

Analisis selanjutnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat secara global, telah menempatkan masyarakat pada titik kemajuan dalam mengakses dan mengembangkan diri dan pengetahuan mereka. Perubahan sosial yang terjadi sangat berefek untuk masa depan yang manju, baik pada kemajuan politik, ekonomi, transportasi, bangunan-bangunan, telekomunikasi dan budaya dan teknologi.

Hasil observasi akhir dari Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue, sudah menunjukan hasil, dimana perubahan tersebut banyak membawa dampak positif kepada masyarakat dan pemerintah Simeulue.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab sebelumnya penulis mengambil sebuah kesimpulan umum dari hasil temuan dilapangan terkait dengan Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Pengaruh pariwisata terhadap perubahan Sosial masyarakat Simeulue dimana tidak terlepas dari pola interaksi diantaranya yang cenderung bersifat dinamika dan positif. Dinamika tersebut berkembang karena perubahan sosial tersebut memegang peran penting bagi pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata dan masyarakat Simeulue sehingga masyarakat menjadi lebih maju. Faktor pengaruh budaya yang modern juga merubah perilaku masyarakatnya, karena pola berbicara, hobi, dan pakaian dari wisatawan mulai diikuti oleh masyarakatnya.

Beberapa bentuk perubahan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

Perubahan lambat dan perubahan cepat yaitu perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubaan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri karena keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Perubahan kacil dan perubahan besar yaitu perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsure-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian yang tidak membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat secara

keseluruhan karena tidak mengakibatkan pada lembaga-lembaga pada masyarakat. Sedangkan untuk perubahan Besar, suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya perubahan yang berpengaruh besar pada masyarakat, seperti hubungan kerja, hubungan kerja kekeluargaan dan lain-lain.

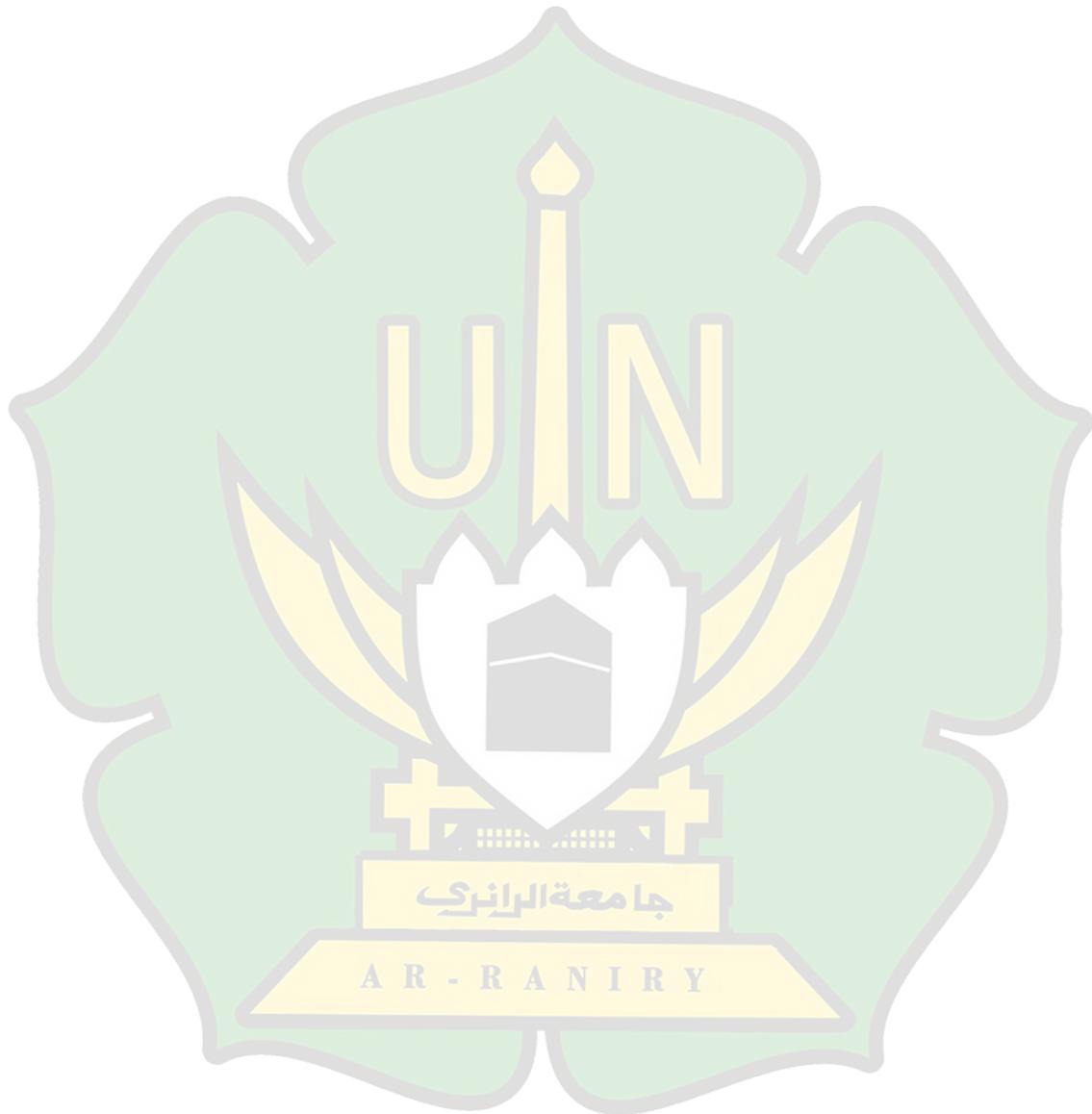
Perubahan yang dikehendaki (Intended-Change) atau perubahan yang direncanakan (Planned-Change) dan perubahan yang tidak dikehendaki (Unintended-Change) atau perubahan yang tidak direncanakan (Unplanned-Change) yaitu perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncana terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan Agen of Change, yaitu orang-orang atau kelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Agen of Change memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncana merupakan perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, berlangsung diluar pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.

B. SARAN

berdasarkan hasil penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan sebelumnya, maka penulis menyarankan agar:

1. Dinas Pariwisata dan pemerintahan Kabupaten Simeulue diharapkan dapat mengoptimalkan media internet sebagai media interaktif utamanya memiliki *website* pariwisata yang terintegrasi karena di era global seperti sekarang internet merupakan sarana yang paling cepat dalam menyebarkan informasi dan memperkenalkan objek wisata Simeulue.

2. Hendaknya dengan adanya pariwisata di Simemulue Khususnya Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat bisa meningkatkan interaksi Sosial baik dengan masyarakat Luar maupun dengan masyarakat desa itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya,2002
- Ahmad Raziq, “Konsep Pengembangan Pariwisata” dalam *Jurnal Pariwisata nomor 2*,(2013).
- Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.
- Dian Feranika.“ Masyarakat Lokal dan Pariwisata serta Perubahan Interaksi Masyarakat AkibatPariwisata ”. Skripsi Kepariwisataan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2015.
- Ferdinand Tonnies,Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif, Tesis Perubahan sosial Masyarakat Lokal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014
- Goelner,C.R.& Ritchies,J.R.B. *Tourism Principles, Philosophies*, Eleventh Edition, United States Of America: John Wiley and Sons. Inc, 2003.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, September 2007.
- Khairil anwar.“*Pengembangan Pariwisata dan Dampak Terhadap Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi*”.Skripsikepariwisataan,Universitas Syah Kualah Banda Aceh,2012
- Koentjaraningrat.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2009
- Kristi Poewandari. *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana dan Pendidikan Psikologis, 1983

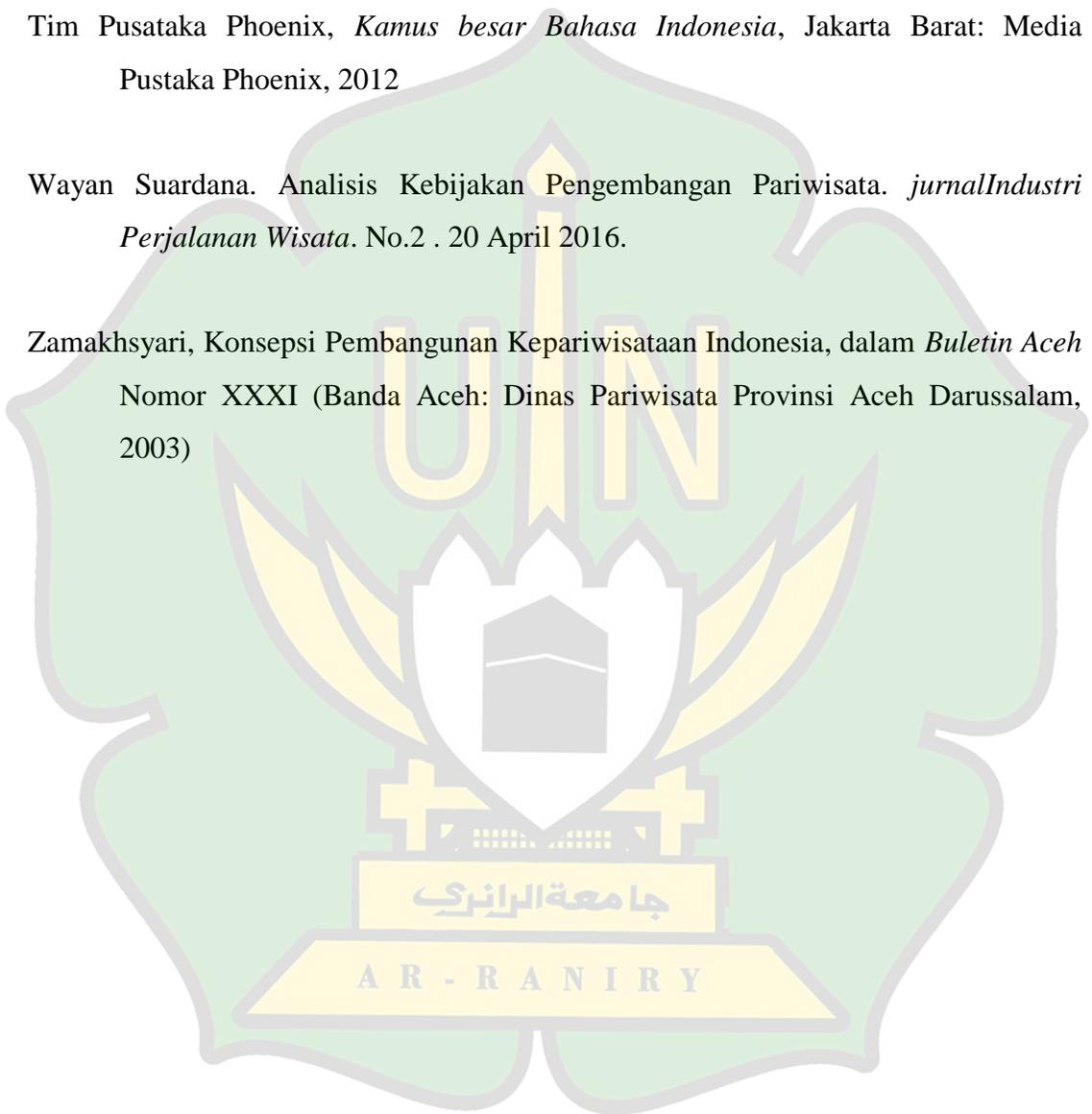
- Moh.Nasir.*Metode penelitian*. Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985
- Muljadi A.J., *Kepariwisatawan dan Perjalanan*, Jakarta: RajaWali Press,2012
- Nandi,'Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", dalam Jurnal GEA nomor 1Volume 8. Maret 2013
- Nyoman Urbanus1, "Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat", dalam *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas Nomor 2*, Juni 2017
- Prof. DR Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers, 2012
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial Jakarta* : PT. Rineka Cipta, 1993
- Sudarto.*Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,1993
- Siharsimi Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Soejono Soekanto.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,2012
- Soejono, dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta:Bina Adiaksara, 2005
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta:Graha Ilmu,2012.

Selvie M.Tumengkol, “Masalah Sosial Sebagai Dampak Perubahan Sosial Dan Upaya Pemecahannya”(Tesis Sosiologi, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2012)

Tim Pusataka Phoenix, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012

Wayan Suardana. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *jurnalIndustri Perjalanan Wisata*. No.2 . 20 April 2016.

Zamakhsyari, Konsepsi Pembangunan Kepariwisata Indonesia, dalam *Buletin Aceh* Nomor XXXI (Banda Aceh: Dinas Pariwisata Provinsi Aceh Darussalam, 2003)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-271/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang:**
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara

- a. Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, MA
- b. Muhammad Sahlan, S. Ag, M. Si

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dewi Puspa Sari
NIM : 140305126
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Simeulu
(Studi Kasus di Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat)

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Darussalam
Pada tanggal : 19 Februari 2018

Lukman Hakim



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA NANCALA
Jln. Tgk. Banurullah No.....Telp

KodePos 23891

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 189 / 2018

Kepala Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat Kabupten Simeulue dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **DEWI PUSPA SARI T.**
NIM : 140305126
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VIII (Genap)
Universitas : UIN Ar. Raniry
Agama : Islam
Alamat : Darussalam.

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswi Universitas UIN Ar – Raniry Banda Aceh.

Surat Keterangan ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan, sebagai bahan untuk melaksanakan Penelitian di lokasi Mahi – Mahi Resort yang berada di Dusun Bongkol Desa Nancala Kecamatan Teupah Barat.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

DIKELUARKAN DI : NANCALA
PADA TANGGAL : 05 Oktober 2018

An. Kepala Desa Nancala





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh .
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1248/Un.08/FUF.I/PP.00.9/05/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Dewi Puspa Sari T**

Yth . Bapak/ Ibu
Kepala Desa Nencala
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Dewi Puspa Sari T
NIM : 140305126
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan Skripsi tentang : **"Dampak Parawisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Simeulue Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

06 Juni 2018

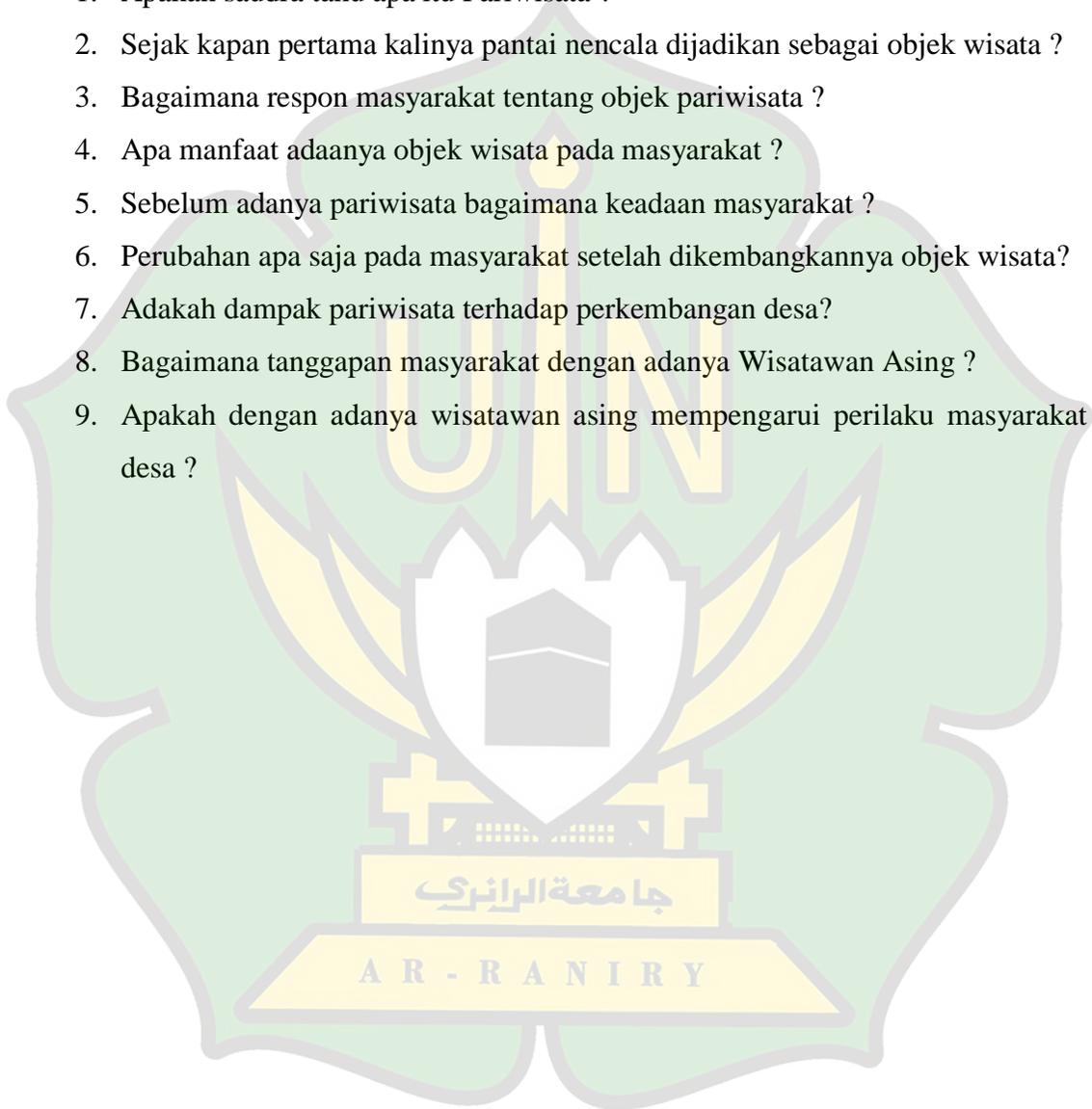
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Maizuddin

PEDOMAN PERTANYAAN

1. Apakah saudara tahu apa itu Pariwisata ?
2. Sejak kapan pertama kalinya pantai nencala dijadikan sebagai objek wisata ?
3. Bagaimana respon masyarakat tentang objek pariwisata ?
4. Apa manfaat adanya objek wisata pada masyarakat ?
5. Sebelum adanya pariwisata bagaimana keadaan masyarakat ?
6. Perubahan apa saja pada masyarakat setelah dikembangkannya objek wisata?
7. Adakah dampak pariwisata terhadap perkembangan desa?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Wisatawan Asing ?
9. Apakah dengan adanya wisatawan asing mempengaruhi perilaku masyarakat desa ?



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Awaluddin
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Kepala desa/Petani
2. Nama : Zulfikar
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Petua Adat
3. Nama : Pandu Wandinata
Alamat : Desa Sinabang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten
Simeulue
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nama : Riswan جامعة الرانري
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
5. Nama : Nazlillah
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue

Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Buru Tani

6. Nama : Rahmadi
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Bengkel

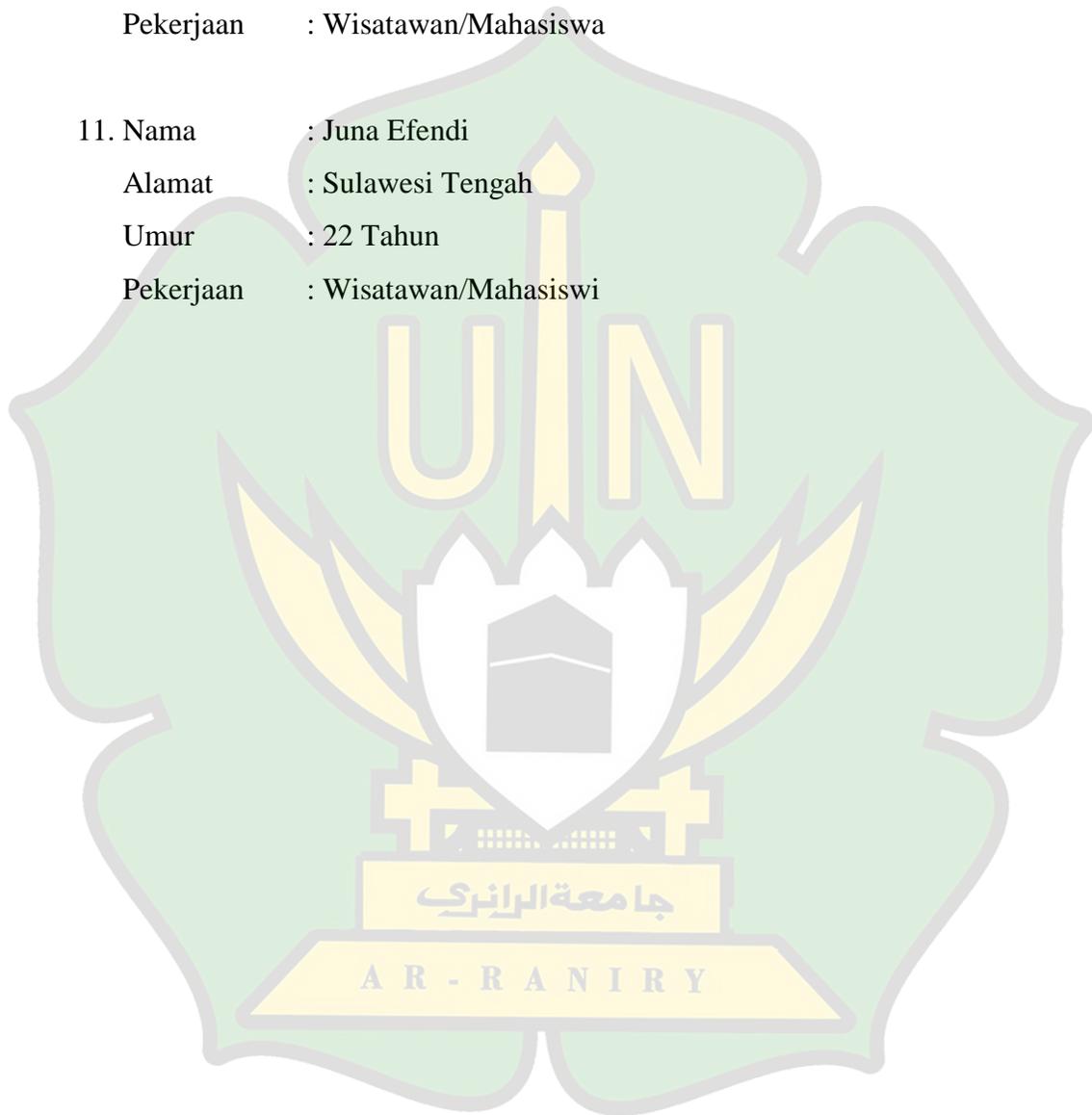
7. Nama : Riki
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 14 Tahun
Pekerjaan : Santriwan

8. Nama : Nurul
Alamat : Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten
Simeulue
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Ketua PKK

9. Nama : Mery Pearson
Alamat : Australia
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Turis

10. Nama : Yanuar
Alamat : Bandung
Umur : 20 Tahun
Pekerjaan : Wisatawan/Mahasiswa

11. Nama : Juna Efendi
Alamat : Sulawesi Tengah
Umur : 22 Tahun
Pekerjaan : Wisatawan/Mahasiswa



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Objek Wisata Nencala



Wawancara dengan Kepala Desa



Wawancara dengan Petua Adat



Wawancara Dengan Duta Wisata



Wawancara Dengan Ketua Pemuda



Wawancara dengan Turis lokal dan asing



Wawancara dengan Masyarakat Desa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dewi Puspasari.T
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sinabang, 1 Febuari 1996
3. JenisKelamin : Perempuan
4. NIM : 140305126
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
8. Alamat : Darussalam, Banda Aceh
9. Pendidikan
 - a. SD : SD Muhammadiyah,
 - b. SMP : MTs Muhammadiyah,
 - c. SMA : SMAN 1 Simeulue Timur,
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama UIN-Arraniry
10. Data Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Edy Saleh.T
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Sinabang
 - b. Nama Ibu : Rostina
Pekerjaan : IRT
Agama : Islam
Alamat : Sinabang : -

Banda Aceh, 12 Desember 2018

Penulis,

A R - R A N I R Y

Dewi Puspasari.T